

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA TOKO TERBIT ELEKTRIK DAN ELEKTRONIK

Melita Wangsa
Deara Shinta Lestari
Rizal Manullang

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on consumer purchasing decisions at Terbit Elektrik and Elektronik Stores in Central Bangka. The main problem raised is the low ability of consumers to understand product technical specifications and impulsive purchasing decisions without financial planning. In addition, the lack of utilization of digital financial services indicates challenges in financial inclusion. This research uses a quantitative approach with survey techniques and data collection through questionnaires. The research sample amounted to 96 respondents who were determined using the simple random sampling method. Data analysis was performed with multiple linear regression using JASP software. The results showed that partially, financial literacy and financial inclusion each had a positive and significant effect on consumer purchasing decisions. Simultaneously, the two variables also have a significant influence on purchasing decisions, with a coefficient of determination (R^2) of 0.673. This means that 67.3% of variations in purchasing decisions can be explained by financial literacy and financial inclusion. This study concludes that improving financial literacy and access to formal financial services can encourage consumers to make more rational, efficient and appropriate purchasing decisions. The findings provide important implications for businesses and policy makers to improve financial education and infrastructure to create more financially savvy consumers.

Keywords : Financial Literacy, Financial Inclusion, Purchase Decision, Consumer Electronics

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pembelian terhadap keputusan pembelian konsumen pada Toko Terbit Elektrik dan Elektronik di Bangka Tengah. Pemasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya kemampuan konsumen dalam memahami spesifikasi teknis produk serta pengambilan keputusan pembelian yang cenderung impulsif tanpa perencanaan keuangan. Selain itu, masih minimnya pemanfaatan layanan keuangan digital menunjukkan adanya tantangan dalam inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan teknik survei dan pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 96 responden yang ditentukan menggunakan metode simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan dan inklusi keuangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,673, artinya 67,3% variasi keputusan pembelian dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan mampu mendorong konsumen untuk membuat keputusan pembelian yang lebih rasional, efisien dan sesuai kebutuhan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan edukasi serta infrastruktur keuangan guna menciptakan konsumen yang lebih bijak secara finansial.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Keputusan Pembelian

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya pembangunan rumah dan aktivitas usaha kecil, kebutuhan masyarakat terhadap alat-alat listrik rumah tangga seperti kabel, lampu, dan kipas angin juga mengalami peningkatan. Toko Terbit Elektrik dan Elektronik di Bangka Tengah menjadi salah satu penyedia utama perlengkapan tersebut. Meski toko menyediakan produk yang cukup lengkap dan harga bersaing, banyak konsumen mengalami kesulitan dalam memilih produk karena kurangnya pemahaman terhadap spesifikasi teknis dan fungsi alat.

Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan masyarakat, di mana banyak konsumen belum terbiasa membuat perencanaan anggaran, membandingkan harga, atau mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari suatu

produk. Akibatnya, keputusan pembelian sering bersifat impulsif dan tidak sesuai kebutuhan.

Selain itu, meskipun akses terhadap layanan keuangan digital seperti QRIS, dompet digital, dan transfer bank telah tersedia, pemanfaatannya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pembelian yang lebih efisien dan terencana. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana literasi dan inklusi keuangan memengaruhi keputusan pembelian konsumen dalam konteks ritel lokal seperti Toko Terbit Elektrik dan Elektronik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pembelian konsumen di Toko Terbit Elektrik dan Elektronik.
2. Menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan pembelian konsumen.
3. Mengetahui pengaruh simultan literasi dan inklusi keuangan terhadap keputusan pembelian konsumen.

II. LANDASAN TEORI

Teori-Teori yang Mendasari Penelitian

a. Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Menurut OJK (2017), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan secara bijak. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan pentingnya pemahaman tentang bunga majemuk, inflasi, dan risiko investasi. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kualitas keputusan konsumsinya.

b. Teori Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada keterjangkauan dan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran digital. OJK (2017) menyatakan bahwa inklusi keuangan yang tinggi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem ekonomi formal. Teori ini juga diperkuat oleh Hannig dan Jansen (2010) yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan dapat menurunkan ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

c. Teori Keputusan Pembelian Konsumen

Menurut Kotler dan Keller (2016), keputusan pembelian adalah proses pengambilan keputusan konsumen dalam memilih, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi suatu produk atau jasa. Proses ini dipengaruhi oleh informasi, kebutuhan pribadi, motivasi, dan situasi keuangan. Keputusan yang rasional biasanya didasarkan pada pengetahuan, perbandingan alternatif, dan evaluasi manfaat produk.

Penelitian Terdahulu

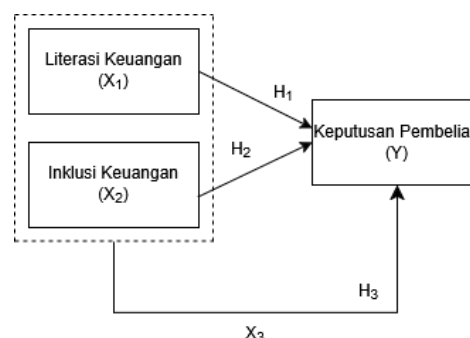
Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan menjadi dasar pembentukan hipotesis antara lain:

- a. Ritonga & Yarham (2023): Meneliti pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. Hasilnya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kedua variabel terhadap keputusan keuangan.
1. Fitriani (2021): Menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi dan pengambilan keputusan pembelian rumah tangga.
2. Puspita & Ariyanto (2022): Menemukan bahwa inklusi keuangan digital, seperti penggunaan e-wallet dan QRIS, meningkatkan efisiensi dan kepercayaan konsumen dalam melakukan transaksi.

Landasan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen.
2. H_2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen.
3. H_3 : Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen.



III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas (literasi keuangan dan inklusi keuangan) terhadap satu variabel terikat (keputusan pembelian). Penelitian ini juga bersifat eksplanatif, karena bertujuan menjelaskan pengaruh antar variabel secara empiris melalui data statistik.

Populasi dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian di Toko Terbit Elektrik dan Elektronik, yang berlokasi di Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah. Objek penelitian mencakup perilaku pembelian konsumen yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden, yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Kuesioner ini berisi pernyataan yang mengukur tiga variabel utama: literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keputusan pembelian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- 1. Variabel Bebas (X1): Literasi Keuangan
 - a. Definisi: Kemampuan responden dalam memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan secara bijak.
 - b. Indikator: Pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku keuangan.
- 2. Variabel Bebas (X2): Inklusi Keuangan
 - a. Definisi: Tingkat kemudahan dan frekuensi responden dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal.
 - b. Indikator: Akses layanan, pemanfaatan produk keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan digital.
- 3. Variabel Terikat (Y): Keputusan Pembelian
 - a. Definisi: Proses responden dalam memilih dan membeli produk berdasarkan kebutuhan dan pertimbangan rasional.
 - b. Indikator: Pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi JASP versi 0.19.3.0. Tahapan analisis meliputi:

- 1. Uji validitas dan reliabilitas instrument
- 2. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas)
- 3. Uji t (parsial) dan uji F (simultan)
- 4. Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

IV. PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana butir-butir dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = n – 2, yaitu 96 – 2 = 94. Jika nilai r hitung > r tabel, maka butir pertanyaan

dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

a. Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Perhitungana nilai dari hasil uji validitas dari variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Nomor Skor	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0.836	0.2006	Valid
X2.2	0.892	0.2006	Valid
X2.3	0.904	0.2006	Valid
X2.4	0.882	0.2006	Valid
X2.5	0.850	0.2006	Valid

*Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian untuk variabel literasi keuangan (X₁), yang terdiri dari lima butir pernyataan (X1.1 sampai X1.5), diperoleh nilai r hitung masing-masing item dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 96 (df = 94). Nilai r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,2006.

Adapun hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu:

- a. X1.1: 0.843 > 0.2006 → Valid
- b. X1.2: 0.870 > 0.2006 → Valid
- c. X1.3: 0.821 > 0.2006 → Valid
- d. X1.4: 0.799 > 0.2006 → Valid
- e. X1.5: 0.754 > 0.2006 → Valid

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan (X₁) dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria di mana r hitung lebih besar dari r tabel. Ini berarti item-item tersebut layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian ini.

b. Variabel Inklusi Keuangan (X₂)

Perhitungana nilai dari hasil uji validitas dari variabel inklusi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X₂)

Nomor Skor	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0.843	0.2006	Valid
X1.2	0.870	0.2006	Valid
X1.3	0.821	0.2006	Valid
X1.4	0.799	0.2006	Valid
X1.5	0.754	0.2006	Valid

*Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025

Adapun hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu:

- a. X2.1: $0.836 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$
- b. X2.2: $0.892 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$
- c. X2.3: $0.904 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$
- d. X2.4: $0.882 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$
- e. X2.5: $0.850 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel inklusi keuangan (X_2) dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria di mana r hitung lebih besar dari r tabel. Ini berarti item-item tersebut layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian untuk variabel inklusi keuangan (X_2), yang terdiri dari lima butir pernyataan (X2.1 sampai X2.5), diperoleh nilai r hitung masing-masing item dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 96 ($df = 94$). Nilai r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,2006.

c. Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Perhitungan nilai dari hasil uji validitas dari variabel keputusan pembelian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Nomor Skor	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1.1	0.741	0.2006	Valid
Y1.2	0.834	0.2006	Valid
Y1.3	0.861	0.2006	Valid
Y1.4	0.765	0.2006	Valid
Y1.5	0.676	0.2006	Valid

**Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025*

Adapun hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu:

- a. Y1.1: $0.741 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$
- b. Y1.2: $0.834 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$
- c. Y1.3: $0.861 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$
- d. Y1.4: $0.765 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$
- e. Y1.5: $0.676 > 0.2006 \rightarrow \text{Valid}$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel keputusan pembelian (Y) dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria di mana r hitung lebih besar dari r tabel. Ini berarti item-item tersebut layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian untuk variabel keputusan pembelian (Y), yang terdiri dari lima butir pernyataan (Y1.1 sampai Y1.5), diperoleh nilai r hitung masing-masing item dibandingkan dengan nilai r tabel pada

taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 96 ($df = 94$). Nilai r tabel yang digunakan adalah sebesar 0.2006.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana item-item dalam kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten. Pengujian dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha (α) dengan batas minimum yang digunakan adalah $\alpha > 0.60$ seperti pada tabel berikut:

Literasi Keuangan

Tabel 4

Hasil Uji Reabilitas Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Komponen	Nilai
Coefficient α (Alpha)	0,873
Standard Error	0,032
95% Confidence Interval	0,809 – 0,936

**Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai alpha sebesar 0,873. Nilai ini berada di atas batas minimum 0,60, yang berarti instrumen pengukuran untuk variabel ini sangat reliabel. Dengan standard error 0,032 dan interval kepercayaan (CI) 95% berada pada rentang 0,809 hingga 0,936, menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner memiliki konsistensi dalam menilai satu konstruk yang serupa, yaitu pemahaman terhadap keuangan.

Inklusi Keuangan

Tabel 5

Hasil Uji Reabilitas Variabel Inklusi Keuangan (X_2)

Komponen	Nilai
Coefficient α (Alpha)	0,920
Standard Error	0,028
95% Confidence Interval	0,864 – 0,976

**Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025*

Uji reliabilitas terhadap variabel Inklusi Keuangan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920, yang merupakan nilai sangat tinggi. Ini berarti bahwa butir-butir dalam variabel ini memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Standard error yang rendah (0,028) dan interval kepercayaan yang sempit (0,864 – 0,976) semakin memperkuat bahwa kuesioner ini dapat dipercaya untuk mengukur dimensi inklusi keuangan secara akurat.

Keputusan Pembelian

Tabel 6
Hasil Uji Reabilitas Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Komponen	Nilai
Coefficient α (Alpha)	0,836
Standard Error	0,038
95% Confidence Interval	0,762 – 0,911

**Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025*

Pada variabel Keputusan Pembelian, nilai reliabilitas yang diperoleh adalah 0,836. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini tergolong sangat reliabel, karena nilai alpha berada jauh di atas standar minimal 0,60. Dengan standard error 0,038 dan CI 95% pada kisaran 0,762 hingga 0,911, dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dalam variabel ini konsisten dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan. Karena semua variabel memiliki nilai α di atas 0.60, maka seluruh instrumen pada penelitian ini terbukti reliabel dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

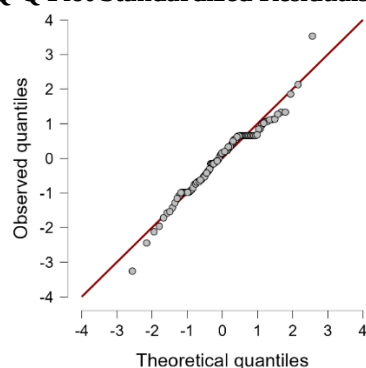
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Asumsi normalitas penting karena banyak metode statistik, seperti regresi linear, mengasumsikan bahwa residual atau galat distribusinya mendekati normal agar hasil analisis valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar.

Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan grafik Q-Q Plot (*Quantile-Quantile Plot*), yang memberikan gambaran visual mengenai apakah data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas menggunakan Q-Q Plot pada grafik dibawah ini:

Q-Q Plot Standardized Residuals
Gambar 1

Q-Q Plot Standardized Residuals



**Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025*

Dalam grafik ini:

- Sumbu X (*Theoretical Quantiles*) merepresentasikan distribusi normal teoritis
- Sumbu Y (*Observed Quantiles*) merepresentasikan nilai residual standar dari data aktual
- Garis diagonal merah adalah garis referensi dari distribusi normal
- Titik-titik hitam adalah nilai residual standar dari model regresi

Berdasarkan grafik:

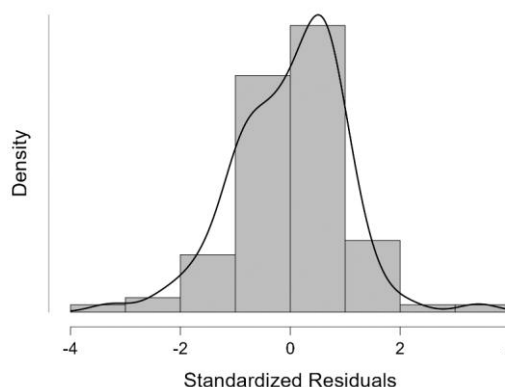
- Sebagian besar titik mengikuti garis diagonal merah secara dekat,
- Hanya terdapat sedikit titik yang menyimpang dari garis, terutama di ujung (*outliers*)
- Penyimpangan kecil di ujung merupakan hal yang wajar dan tidak selalu berarti pelanggaran terhadap asumsi normalitas

Dari hasil visual Q-Q Plot tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Distribusi residual model regresi menunjukkan pola yang mendekati garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Perlu dipahami bahwa pengujian normalitas menggunakan grafik, seperti histogram atau Q-Q Plot, bersifat subjektif dan dapat menimbulkan interpretasi yang keliru jika tidak dilakukan secara hati-hati. Meski secara visual sebaran data terlihat normal, belum tentu hal tersebut benar-benar memenuhi asumsi normalitas secara statistik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengandalkan grafik semata, tetapi juga melengkapi analisis dengan uji normalitas berbasis statistik. Hasil dari pengujian tersebut disajikan pada bagian berikut ini:

Standardized Residuals Histogram



Gambar 2
Histogram

**Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0*

Penjelasan Grafik:

- Histogram batang abu-abu menunjukkan frekuensi residual standar dalam rentang nilai tertentu.
- Garis kurva hitam adalah kurva normal teoritis yang menjadi acuan.
- Sumbu X menunjukkan nilai residual yang telah distandarisasi (*Standardized Residuals*).

Interpretasi:

- Bentuk histogram mendekati lonceng (*bell shape*), dan mengikuti pola kurva normal.
- Puncak kurva berada di sekitar 0, yang menandakan bahwa sebagian besar residual berada di sekitar nilai tengah.
- Tidak terdapat penyimpangan ekstrem atau outlier yang mencolok.

Berdasarkan hasil histogram, distribusi residual menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam regresi dapat dikatakan terpenuhi dan model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi yang dapat memengaruhi kestabilan model. Tingginya multikolinearitas bisa mengakibatkan ketidakakuratan dalam hasil regresi. Salah satu cara yang umum untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang digunakan adalah: nilai Tolerance sebaiknya di atas 0,10 dan nilai VIF seharusnya di bawah 10. Nilai-nilai ini dapat diamati pada tabel output yang berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0.252	3.969
Inklusi Keuangan	0.252	3.969

**Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025*

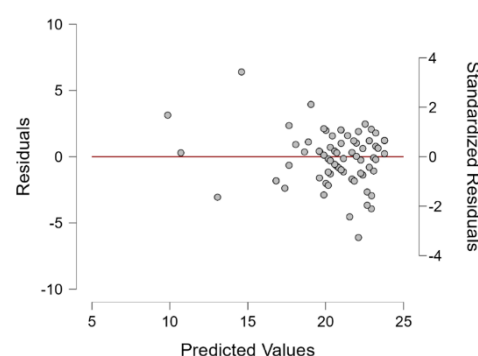
Dari output yang dihasilkan melalui JASP 0.19.3.0, diketahui bahwa:

- Nilai Tolerance untuk kedua variabel independen (Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan) tercatat sebesar 0,252, yang menunjukkan lebih besar dari 0,10.
- Nilai VIF untuk keduanya adalah 3,969, yang masih jauh di bawah ambang maksimum 10.

Berdasarkan analisis histogram, pola distribusi residual terlihat mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam analisis regresi dapat dianggap terpenuhi, dan model tersebut dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians dari residual (kesalahan) dalam model regresi. Salah satu prinsip dasar dalam regresi linear klasik adalah tidak adanya heteroskedastisitas, yang berarti varians residual harus tetap (homoskedastis). Proses pengujian dilakukan dengan memanfaatkan grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai residual dan nilai prediksi (*Predicted Values*). Apabila titik-titik residual terdistribusi secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar dengan merata di sekitar garis horizontal nol, maka bisa dipastikan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Residuals vs. Predicted

Gambar 3
Scatterplot Residuals vs. Predicted Values

**Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025*

Interpretasi Gambar:

- Grafik menunjukkan titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal nol.
- Tidak terlihat pola tertentu seperti pola menyebar menyempit (*funnel*) atau melebar.
- Sebaran residual tidak terfokus hanya di satu sisi atau membentuk kurva tertentu.

Berdasarkan hasil scatterplot Residuals vs. Predicted Values, dapat ditegaskan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Ini menandakan bahwa varians dari residual tetap konstan, sehingga asumsi dasar regresi telah dipenuhi, dan model regresi yang ada dapat dipertimbangkan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan Inklusi Keuangan (X_2) terhadap variabel dependen Keputusan Pembelian (Y) secara simultan dan parsial. Hasil perhitungan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Model regresi linear berganda secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta (Intercept)

b_1 = Koefisien regresi Literasi Keuangan

b_2 = Koefisien regresi Inklusi Keuangan

e = error atau residual

Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, maka model regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 6.386 + 0.282 \text{ Literasi Keuangan} + 0.414 \text{ Inklusi Keuangan} + 0.05$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 6.386 menunjukkan bahwa jika Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan bernilai nol, maka Keputusan Pembelian diperkirakan sebesar 6.386 satuan. Koefisien Literasi Keuangan sebesar 0.282 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0.282, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sedangkan koefisien Inklusi Keuangan sebesar 0.414 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam inklusi keuangan akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0.414 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Secara statistik, hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p-value) untuk Literasi Keuangan sebesar 0.005 dan Inklusi Keuangan sebesar < 0.001, yang keduanya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, baik Literasi Keuangan maupun Inklusi Keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak, dan kedua variabel bebas memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada keputusan pembelian konsumen di Toko Terbit Elektrik dan Elektronik.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengidentifikasi dampak setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, sedangkan variabel dependen yang diperhatikan adalah Keputusan Pembelian. Uji t berfungsi untuk menentukan apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan dengan sendirinya terhadap keputusan pembelian. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) serta derajat

kebebasan (df) = $n - k - 1 = 94$. Nilai t tabel yang diterapkan adalah 1.66123. Jika nilai t hitung melebihi t tabel dan nilai signifikansi (p) < 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap keputusan pembelian. Berikut adalah tabel untuk uji t (Parsial):

Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
Model						
M ₀	(Intercept)	17.121	0.312		54.929	<.001
M ₁	(Intercept)	2.085	1.260		1.654	0.102
	Manajemen Sumber Daya Manusia	0.449	0.075	0.493	6.004	<.001
	Profesionalisme Kerja	-0.005	0.110	-0.005	-0.048	0.962
	Komitmen Berkelanjutan	0.440	0.106	0.417	4.158	<.001

*Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025

Adapun hipotesis yang diajukan dalam uji t ini adalah:

1. H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap keputusan pembelian secara parsial.
2. H_1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap keputusan pembelian secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika t hitung > t tabel dan p-value < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berarti signifikan).
2. Jika t hitung < t tabel dan p-value > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (berarti tidak signifikan).

Hasil Uji t (Model M₁)

1. Literasi Keuangan

- a. Koefisien: 0.282
- b. Standard Error: 0.099
- c. t hitung: 2.858
- d. p-value: 0.005

Karena t hitung (2.858) > t tabel (1.66123) dan p-value < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Pembelian. artinya, tingkat pemahaman keuangan yang lebih baik pada konsumen membuat mereka lebih cermat dalam berbelanja.

2. Inklusi Keuangan

- a. Koefisien: 0.414
- b. Standard Error: 0.096
- c. t hitung: 4.317
- d. p-value: < 0.001

Karena t hitung (4.317) lebih besar daripada t tabel (1.66123) dan p-value kurang dari 0.05, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Pembelian. Dengan kata lain, semakin tinggi akses individu terhadap layanan keuangan, semakin baik

pula kemampuannya dalam membuat keputusan pembelian yang tepat.

Dari hasil pengujian t secara parsial, bisa disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara terpisah memiliki dampak signifikan terhadap Keputusan Pembelian. Dengan demikian, peningkatan literasi serta akses keuangan bisa mendorong konsumen untuk mengambil keputusan pembelian yang lebih baik.

Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah Keputusan Pembelian. Berikut tabel hasil pengujian Uji f (Simultan):

Tabel 9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	535.132	3	178.377	59.564	< .001
	Residual	260.538	87	2.995		
	Total	795.670	90			

Note. M₁ includes Manajemen Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, Komitmen Berkelanjutan
Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

*Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan perhitungan derajat bebas sebagai berikut:

- 1. df_1 (pembilang) = $k - 1 = 3 - 1 = 2$
 - 2. df_2 (penyebut) = $n - k - 1 = 96 - 3 - 1 = 92$
- Maka, f tabel = 3.09

Hipotesis Uji f:

- 1. H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Pembelian.
- 2. H_1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Pembelian.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a) Jika f hitung > f tabel dan p -value < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika f hitung < f tabel dan p -value > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil Uji f Berdasarkan Tabel ANOVA

- 1. F hitung = 95.559
- 2. p -value = < 0.001
- 3. f tabel = 3.09

Karena f hitung (95.559) > f tabel (3.09) dan p -value (0.001) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian.

Berdasarkan hasil uji f, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian. Ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat

literasi keuangan dan semakin tinggi akses terhadap layanan keuangan, maka semakin besar kemungkinan konsumen membuat keputusan pembelian yang tepat dan bijak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel yang tidak bergantung adalah Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, sedangkan variabel yang bergantung adalah Keputusan Pembelian. Melalui pengujian menggunakan JASP 0.19.3.0, diperoleh hasil Koefisien Determinasi:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Linear Regression

Model Summary - Kepuasan Pelanggan

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	2.973
M ₁	0.820	0.673	0.661	1.731

Note. M₁ includes Manajemen Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, Komitmen Berkelanjutan

*Data diolah menggunakan JASP 0.19.3.0, 2025

Berdasarkan output regresi pada model M₁ , diperoleh hasil:

- 1. $R = 0.820$
- 2. R^2 (R Square) = 0.673
- 3. Adjusted $R^2 = 0.666$

Nilai $R^2 = 0.673$ menunjukkan bahwa:

Sebanyak 67,3% variasi dalam Keputusan Pembelian dapat dijelaskan oleh dua faktor, yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Sementara itu, sisanya 32,7% (100% - 67,3%) disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini, seperti kualitas barang, harga, promosi, pengalaman konsumen, dan faktor eksternal yang lainnya.

Nilai R^2 yang tercatat sebesar 0,673 tergolong tinggi, menunjukkan bahwa model regresi ini efektif dalam menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi Keputusan Pembelian.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan diskusi dalam studi berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Pembelian di Toko Terbit Elektrik dan Elektronik". Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

- 1. Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Konsumen yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan pembelian, seperti menyusun anggaran, membandingkan harga, serta memilih

metode pembayaran yang lebih efisien. Ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin logis pula tindakan mereka dalam menentukan produk yang akan dibeli.

2. Inklusi keuangan juga menunjukkan dampak positif dan signifikan pada keputusan pembelian. Akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan resmi, seperti rekening bank, dompet digital, dan QRIS, membuat konsumen merasa lebih percaya diri serta aktif dalam bertransaksi. Individu yang memiliki akses ke layanan ini cenderung melakukan pembelian dengan lebih terencana dan aman. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen di Toko Terbit Elektrik dan Elektronik.
3. Hasil dari uji f menunjukkan nilai yang signifikan, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,673, yang mengindikasikan 67,3% variasi keputusan pembelian dapat dijelaskan oleh dua variabel independen ini. Sedangkan sisa 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian, seperti harga, kualitas produk, promosi, dan preferensi individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan sangat krusial untuk menciptakan pola konsumsi yang bijaksana dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks pembelian barang elektronik rumah tangga.

Saran

Berdasarkan hasil studi dan kesimpulan yang sudah disampaikan, berikut adalah rekomendasi yang dapat dirumuskan:

1. Dianjurkan bagi konsumen untuk meningkatkan pemahaman tentang spesifikasi teknis dari produk elektronik yang akan dibeli. Ini sangat penting agar menghindari kesalahan dalam membeli yang dapat menimbulkan pemborosan atau bahaya bagi keselamatan. Di samping itu, konsumen juga perlu meningkatkan kemampuan literasi keuangan, seperti cara menyusun anggaran, membandingkan harga, serta mengevaluasi kualitas produk, agar proses pengambilan keputusan saat berbelanja menjadi lebih rasional dan efisien.
2. Untuk Toko Terbit Elektrik dan Elektronik Toko dianjurkan untuk menyediakan media edukasi yang sederhana untuk membantu konsumen memahami fungsi serta spesifikasi produk, seperti melalui brosur yang mudah dimengerti, label produk yang informatif, atau papan informasi. Selain itu, memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat memberikan penjelasan singkat kepada pembeli juga dapat menjadi strategi layanan yang lebih efektif. Toko juga bisa mempertimbangkan kerjasama dengan penyedia layanan keuangan digital untuk memperluas pilihan transaksi tanpa tunai yang cepat dan mudah.
3. Untuk Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan Diharapkan untuk dapat memperkuat program literasi

dan inklusi keuangan di tingkat lokal, terutama di komponen Kecamatan Koba. Kegiatan seperti sosialisasi perbankan digital, pelatihan manajemen keuangan keluarga, serta penerapan teknologi keuangan berbasis aplikasi sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih baik, termasuk dalam hal pembelian barang-barang kebutuhan rumah tangga.

4. Untuk Peneliti di Masa Mendatang
Studi ini dapat dijadikan referensi untuk menganalisis lebih lanjut dampak literasi dan inklusi keuangan terhadap sektor ritel lainnya, seperti toko bahan bangunan, alat pertukangan, atau perlengkapan dapur. Variabel tambahan seperti promosi, pelayanan pelanggan, atau citra merek juga dapat dipertimbangkan untuk memperluas analisis mengenai keputusan membeli konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy. *Journal of Economic Literature*.
- Paul Peter & Jerry Olson. (1999). *Consumer Behavior and Marketing Strategy*. New York: McGraw-Hill. (buku, tapi kadang dikutip sebagai jurnal)
- Remund, D. L. (2019). Financial Literacy Explicated. *Journal of Financial Services Marketing*.
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. (2012). Measuring Financial Inclusion. *World Bank Policy Research*.
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. (2018). Financial Inclusion in the Digital Age. *World Bank Policy Research*.
- Sri Rahayu Dinun Amin & Pamnungkas, H. P. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.